

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan proses belajar bagi peserta didik yang berfokus pada cara membentuk karakter, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan minat serta bakat atau potensi yang dimiliki. Selain itu, pendidikan tidak hanya tersedia di sekolah reguler, tetapi juga di sekolah inklusif. Dengan adanya pendidikan ini, kita dapat didorong untuk siap menghadapi dunia kerja di masa depan dan menuju keberhasilan (Wulandari., 2023, h. 1).

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan, diatur, dan dilaksanakan secara terus-menerus sepanjang hidup untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang dewasa, utuh, dan berbudaya. Proses pembimbingan ini harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik, yang meliputi aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek afektif yang berhubungan dengan sikap, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan. Di samping itu, pendidikan perlu menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik dapat menjelajahi minat dan bakat mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Nuzulia, et al., 2020, h. 67).

Kesimpulan dari keduanya yakni Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk karakter, memperluas wawasan, dan mengembangkan potensi setiap individu. Proses ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong peserta didik untuk menggali minat dan bakat mereka. Pendidikan tersedia dalam berbagai jenis institusi, termasuk sekolah inklusif, yang mempersiapkan individu agar siap menghadapi dunia kerja dan meraih kesuksesan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman positif melalui berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini juga melibatkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, sehingga persiapan yang matang adalah kunci efektivitas proses ini. Namun, banyak siswa merasa jenuh dengan materi ajar, sering bergantung pada buku guru dan siswa, karena guru jarang menerapkan metode baru atau kreatif dalam pengajaran (Astutik., 2020, h. 726).

Keterampilan membaca adalah aspek penting dalam kehidupan, karena aktivitas membaca merupakan bagian tak terpisahkan dari keseharian. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikuasai oleh siswa sejak dini karena berhubungan erat dengan seluruh proses pembelajaran mereka (Purba, et al.,

2023, h. 181). Jika keempat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia terpenuhi, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap efektif dan efisien. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran Bahasa Indonesia karena metode yang sering dipakai masih *konvensional*, sehingga proses pembelajarannya akan menjadi membosankan. Kebanyakan siswa masih kurang termotivasi untuk mempelajari empat keterampilan berbahasa tersebut, terutama keterampilan membaca (Sukma, et al., 2023, h. 1). Keterampilan membaca siswa pun masih rendah dan belum optimal (wahyudi, et al., 2022 h. 236). Melihat permasalahan tersebut, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu ada minat yang muncul dari diri siswa sendiri dalam membaca. Di dalam keterampilan membaca, minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mendorong siswa untuk membaca. Kurangnya minat terhadap suatu kegiatan dapat menyebabkan kejenuhan, dan hal ini sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca dan belajar anak. Oleh karena itu, aspek ini perlu mendapatkan perhatian dari orang tua, guru, dan lembaga pendidikan (Hidayat., 2020, h. 37).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi agar siswa dapat mendalami dan memahami materi pelajaran dengan mudah dan jelas. Selain itu, media juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Wulandari, et al., 2023, h. 3928). Menurut Wiratmojo dan

Sasonohardjo, penerapan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran dapat secara signifikan meningkatkan proses belajar dan penyampaian pesan serta materi pelajaran yang sedang diajarkan Junaidi (2019).

Disamping itu, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kincir pintar. Kincir pintar adalah media pembelajaran yang berbentuk seperti kincir angin yang memiliki 2 sisi, depan dan belakang dan memiliki materi di dalamnya, yang nantinya akan dibahas oleh peserta didik melalui jarum jam yang diputar oleh mereka. Dengan cara ini, siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan materi dan lebih cepat memahami materi yang diajar. Tidak hanya itu, dengan adanya media kincir pintar siswa menjadi aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran (Herowati, et al., 2023, h. 278).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 133 Palembang yang berakreditasi B berlokasi di Jl. Tanjung Api-api Perum P Dan K, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang memperlihatkan bahwa pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa ada guru yang masih menggunakan metode pembelajaran *konvensional* yang hanya terpaku pada buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 133 Palembang seperti ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Hal ini disebabkan suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik, sehingga banyak siswa merasa jenuh dan terasing dalam proses belajar mereka yang berdampak pada keterampilan membaca mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut di perlukannya pemanfaatan media pembelajaran kincir pintar sebagai alat bantu

dalam meningkatkan keterampilan membaca. Jadi dapat di simpulkan bahwa di SD Negeri 133 Palembang masih menggunakan media pembelajaran *konvensional* dan tidak terdapat media pembelajaran yakni kincir pintar. Padahal, keunggulan media kincir pintar ini dapat menarik perhatian siswa selama proses belajar, membuat mereka lebih aktif dan antusias, bukan hanya sekadar menjadi pendengar, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan media kincir pintar tersebut.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang memperkuat dari Wulandari (2023) yang berjudul “Pengembangan Media (KINTAR) Kincir Pintar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kincir pintar terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di sekolah dasar, dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan keterlibatan mereka terhadap materi bahasa indonesia. Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan dengan kajian penelitian sebelumnya yaitu sasaran kelas, materi pembelajaran, metode yang di gunakan, dan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Kincir Pintar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 133 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak yang menggunakan metode konvensional pada kelas II dalam proses pembelajaran di SD Negeri 133 Palembang.
2. Kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang intraktif dan inovatif, sehingga siswa menjadi bosan saat pembelajaran dikelas II.
3. Keterampilan membaca pada siswa kelas II di SDN 133 Palembang masih rendah.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, selanjutnya penulis membatasi lingkup permasalahan agar tidak meluas dan tepat sasaran. Penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi lebih fokus pada keterampilan membaca siswa kelas II terkait materi Bahasa Indonesia (Keluargaku Unik) di bab 5 (Berteman dalam Keragaman) kata benda dan kata sifat di SD Negeri 133 Palembang, dengan pemanfaatan media pembelajaran kincir pintar.

## **1.3 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas adalah: Adakah pengaruh yang signifikan di media pembelajaran kincir pintar dalam

meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 133 Palembang.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh yang signifikan di media pembelajaran kincir pintar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 133 Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan ilmiah mengenai media pembelajaran kincir pintar dalam peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 133 Palembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi sekolah**

Sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam penggunaan media pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran bahasa indonesia.

b) Bagi Siswa

Menjadi acuan dalam mendorong siswa untuk memahami materi kata benda dan kata sifat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka.

c) Bagi Guru

Menjadikan kincir pintar sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kata benda dan kata sifat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.